

# **BENTUK BAHASA KOMUNIKASI DALAM SENI GRAFITI SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN (STUDI KASUS: PADEPOKAN GRAFITI SALATIGA)**

**Avin Wimar Budyastomo**

Fakultas Dakwah- IAIN Salatiga  
Jl. Lingkar Salatiga Km. 2 Pulutan, Sidorejo,  
Kota Salatiga, Jawa Tengah  
wimar1984@gmail.com

## **ABSTRAK**

Seni grafiti merupakan seni kaum urban yang berasal dari Amerika. Awal mula seni grafiti digunakan untuk memprotes pemerintah setempat atau sering disebut vandal. Seiring perkembangan jaman, seni grafiti mulai masuk ke Indonesia dan mendapatkan tempat yang hangat bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia grafiti digunakan sebagai mengekspresikan diri seniman. Dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu padepokan grafiti di Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan komunitas grafiti di Kota Salatiga dan untuk mengetahui ragam bahasa yang digunakan oleh seniman grafiti dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Metode penelitian ini adalah wawancara dan survei secara langsung ke padepokan seni grafiti yang bernama RedDistrict. Parameter yang digunakan adalah penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan gambar. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah keberadaan seniman grafiti di Kota Salatiga telah ada sejak tahun 2003 hingga saat ini. Anggotanya tersebar di wilayah DIY, Jateng, Jatim, Jabar, dan DKI Jakarta. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang dipadukan dengan sebuah gambaran, baik karikatur, kaligrafi, maupun abstrak.

**Kata Kunci** : Seni Grafiti; Red District; Seniman

## PENDAHULUAN

Seni graffiti merupakan kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume yang menampilkan suatu keindahan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara non verbal kepada masyarakat luas melalui seni lukis.

Street Art adalah seni jalanan yang berkembang di ruang publik. seni ini mencakup, grafiti, mural, stencil, poster, dan wheatpasting. Diantara berbagai macam seni jalanan ini grafiti adalah seni yang paling banyak dijadikan media penyampaian pendapat atau propaganda di ruang publik jalanan karena sifatnya yang praktis dan tegas dalam pemilihan kata.

Kata grafiti berasal dari bahasa latin yaitu Graphium yang artinya adalah Tulisan. Sejarah seni grafiti dimulai sejak zaman dulu, digunakan sebagai media komunikasi dan sarana mistisme dan spiritualisme (pemujaan). Grafiti juga digunakan sebagai sarana propaganda untuk menyindir dan menunjukkan ketidakpuasaan kepada pemerintah saat zaman Romawi.

Pada perkembangannya, grafiti di sekitar tahun 1970-an di Amerika dan Eropa akhirnya merambah ke wilayah urban sebagai jati diri kelompok yang menjamur di perkotaan. Karena citranya yang kurang bagus, grafiti telanjur menjadi momok bagi keamanan kota. Alasannya adalah karena

dianggap memprovokasi perang antar kelompok atau gang. Selain dilakukan di tembok kosong, grafiti pun sering dibuat di dinding kereta api bawah tanah.

Perkembangan para seniman di Indonesia sangat pesat. Hampir disetiap wilayah terdapat komunitas seni grafiti. Kegiatan mereka adalah melukis sesuatu di media dinding atau media kayu dengan menggunakan cat minyak maupun cat semprot. Karya seni inilah bentuk ekspresi mereka dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang seni.

Fungsi dari seni grafiti hampir sama dengan poster, spanduk, dan MMT untuk menyampaikan pesan ke masyarakat umum. Bahasa yang digunakan dalam seni grafiti ini mengandung suatu pesan untuk disampaikan oleh penulis kepada pihak tertentu. Bahasa dalam grafiti juga memiliki makna dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tema yang akan digunakan.

Kota Salatiga merupakan salah satu kota kecil di Jawa Tengah dengan penduduk yang berbeda. Berbagai macam seni dan budaya yang ada di Kota Salatiga menggambarkan Kota Salatiga merupakan Kota budaya. Di samping itu Penduduk di Kota Salatiga hidup secara berdampingan dan toleransi antar umat beragama sangat tinggi. Karya seni yang ada di Kota Salatiga adalah seni grafiti. Untuk para seniman grafiti di Kota

Salatiga telah membuat sebuah Komunitas yang bernama Padepokan graffiti Salatiga yang beralamat di RedDistrict Salatiga Jalan Pemotongan No. 47 C Salatiga.

Komunitas ini biasanya berkumpul di Jalan Kartini Salatiga untuk mempererat tali persaudaraan diantara anggota komunitas. Mereka biasanya mendapatkan job untuk membuat lukisan dinding untuk mempercantik dinding. Gambar dan bahasa yang digunakan tidak sembarangan, namun mengikuti tema yang sudah ditentukan. Sehingga menciptakan sebuah karya seni yang berbobot dan memiliki makna. Permintaan untuk pekerjaan ini berasal dari pemerintahan kota Salatiga maupun perorangan.

Dari uraian di atas timbul suatu inspirasi yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian mengenai bentuk bahasa komunikasi dalam seni grafiti di Kota Salatiga dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Ragam bahasa komunikasi yang digunakan pelaku seni grafiti dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui seni grafiti, analisa karya seni grafiti sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat, dan obyek yang diteliti adalah RedDistrict Salatiga sebagai padepokan seni grafiti di Kota Salatiga.

Manfaat yang diperoleh dalam peneli-

tian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta memperkaya kajian yang berkaitan dengan seni grafiti sebagai salah satu media komunikasi non verbal. Secara praktis adalah memperkenalkan seni grafiti ke masyarakat umum, dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi instansi atau kelompok terkait grafiti khususnya komunitas grafiti di Kota Salatiga, mengenal dan mengetahui jenis-jenis dari seni grafiti dan mengenal serta mengetahui bahasa yang digunakan antar komunitas dalam berkomunikasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif. yaitu melakukan pendekatan langsung ke obyek yang dituju. Dilokasi penelitian mengambil sejumlah data yang dibutuhkan untuk kemudian diolah menjadi informasi yang detail. Pengambilan data ini dengan cara wawancara dan survei. Wawancara dilaksanakan di markas padepokan grafiti Salatiga yang berlokasi di Jalan Pemotongan Salatiga. Padepokan grafiti ini bernama RedDistrict. Di RedDistrict ditemui oleh narasumber yang bertindak sebagai pendiri dan pengelola grafiti di Kota Salatiga yaitu mas Khuirul Huda atau akrab disapa mas Huda.

## Kerangka Teori

### 1. Pengertian Grafiti

Grafiti adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding. Alat yang digunakan biasanya cat semprot kaleng.

Istilah grafiti sendiri diambil dari bahasa latin, *graphium* yang artinya menulis. Awalnya istilah itu dipakai oleh para arkeolog untuk mendefinisikan tulisan-tulisan di bangunan kuno bangsa Mesir dan Romawi kuno.

Adapun sumber lain mengatakan bahwa grafiti merupakan suatu kreasi seni yang diekspresikan oleh seniman lewat media tembok beton atau media dinding kayu serta beton yang dapat di lukis dalam bentuk huruf, gambar yang mempunyai makna tertentu sebagai curahan hati yang membuatnya di tuangkan dalam bentuk tulisan dan gambar sedemikian rupa yang biasanya memakai cat pilox sebagai cairan pewarna atau juga memakai kompressor air bruss.

Seni grafiti termasuk kedalam desain grafis, yang membedakan adalah dimana seni grafiti menggunakan cat semprot kaleng (pilox) sebagai alat untuk menggambar, sedangkan desain grafis menggunakan komputer untuk membuat sebuah desainnya.

Desain grafis memiliki banyak makna atau arti jika dilihat dari berbagai bidang, na-

mun secara implisit pernyataan-pernyataan tersebut akan kembali terpusat kepada satu hal yaitu menyampaikan pesan secara visual dengan berbantuan gambar, tulisan, foto, dan sebagainya. Ada beberapa tokoh yang menyatakan pendapatnya tentang desain grafiti.

Menurut Suyanto desain grafis didefinisikan sebagai "aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri". Aplikasi-aplikasi ini dapat meliputi periklanan dan penjualan produk, menciptakan identitas visual untuk institusi, produk dan perusahaan, dan lingkungan grafis, desain informasi, dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi.

Menurut Jessica Helfand (dalam halaman website nya [www.aiga.com](http://www.aiga.com)) mendefinisikan desain grafis sebagai kombinasi kompleks kata-kata dan gambar, angka-angka dan grafik, foto-foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini, sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, sangat berguna, mengejutkan atau subversif atau sesuatu yang mudah diingat.

Menurut Danton Sihombing desain grafis mempekerjakan berbagai elemen seperti marka, simbol, uraian verbal yang divisualisasikan lewat tipografi dan gambar baik dengan teknik fotografi ataupun ilustrasi. El-

emen-elemen tersebut diterapkan dalam dua fungsi, sebagai perangkat visual dan perangkat komunikasi.

Menurut Michael Kroeger, Visual Communication (komunikasi visual) adalah latihan teori dan konsep-konsep melalui terma-terma visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis dan penjajaran (juxtaposition).

Menurut Warren dalam Suyanto memaknai desain grafis sebagai suatu terjemahan dari ide dan tempat ke dalam beberapa jenis urutan yang struktural dan visual.

Menurut Blanchard mendefinisikan desain grafis sebagai suatu seni komunikatif yang berhubungan dengan industri, seni dan proses dalam menghasilkan gambaran visual pada segala permukaan.

## **2. Macam-Macam Graffiti**

### **a. Bubble**

Merupakan tulisan atau font graffiti yang berbentuk seperti gelembung-gelembung.

### **b. Throw up**

Graffiti yang berpenampilan / bercorak warna yang sederhana.

### **c. Roll up**

Tulisan graffiti yang berkomposisi warna hitam dan putih, warna dalam tulisan yang berwarna putih dan garis luarnya yang berwarna hitam.

### **d. Stencil**

Gambar yang dibuat menggunakan cetakan atau mal, kemudian dicat atau disemprot dengan cat semprot.

### **e. Wildstyle**

Tulisan yang dibuat oleh bomber yang sulit untuk dibaca, hanya orang-orang tertentu yang bisa membaca atau bomber tersebut.

### **f. 3D**

Merupakan tulisan graffiti yang seakan akan bisa dilihat dari 3 arah.

### **g. Mural**

Ini sama seperti graffiti hanya saja mural hanya melukis character atau benda hidup.

## **3. Jenis-Jenis Graffiti**

menurut beberapa sumber yang didapat, graffiti terbagi menjadi Tiga Jenis, yaitu :

### **a. Gang graffiti**

Yaitu graffiti yang berfungsi sebagai identifikasi daerah kekuasaan lewat tulisan nama gang, gang gabungan, para anggota gang, atau tulisan tentang apa yang terjadi di dalam gang itu.

### **b. Tagging graffiti**

Yaitu jenis graffiti yang sering dipakai untuk ketenaran seseorang atau kelompok. Semakin banyak graffiti jenis ini bertebaran, maka makin terkenal nama pembuatnya. Karena itu graffiti jenis ini memerlukan tagging atau tanda tangan dari pembuat.

c. Bombing

Menurut istilah Grafiti “bombing” sering disebut sebagai kegiatan vandalisme, karena biasanya bomber (sebutan untuk orang yang melakukan bombing) meletakkan logo atau tandanya di tempat-tempat milik orang lain (tanpa ijin tentunya). Bentuk bombing bisa bermacam-macam, namun ke semuanya terjadi secara ilegal.

#### 4. Fungsi Grafiti

Fungsi umum grafiti adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa rahasia kelompok tertentu.
- b. Sarana ekspresi ketidak puasan terhadap keadaan sosial.
- c. Sarana pemberontakan.
- d. Sarana ekspresi ketakutan terhadap kondisi politik dan sosial.

Penelitian Teguh Prasetyo (2014) dengan judul “Analisis bahasa grafiti tembok di Kota Surakarta : Tinjauan Sociolinguistik”. Dalam penelitian ini memaparkan bentuk bahasa grafiti tembok di Kota Surakarta, Makna bahasa grafiti tembok di Kota Surakarta, dan menjelaskan fungsi bahasa grafiti tembok di Kota Surakarta.

Penelitian Syamsul Barry (2008) dengan judul “Seni Jalanan Yogyakarta”. Dalam penelitian ini memaparkan perkembangan seni jalanan (seni grafiti) di Kota Yogyakarta dan peran pemerintah Kota Yogyakarta dalam

seni grafiti.

Penelitian Aniyatul Himami (2014) dengan judul “Usaha Bomber Komunitas “Art Java Crew” dalam Mempertahankan Eksistensi Graffiti di Tengah Pandangan Negatif Masyarakat di Surabaya”. Dalam penelitian ini memaparkan tentang Usaha Bomber Komunitas “Art Java Crew” dalam Mempertahankan Eksistensi Graffiti di Tengah Pandangan Negatif Masyarakat di Surabaya dan Usaha Bomber Komunitas “Art Java Crew” dalam Mempertahankan Eksistensi Graffiti di Tengah Pandangan Negatif Masyarakat di Surabaya.

Penelitian ini hampir mirip dengan peneliti di atas. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah selain meneliti ragam bahasa yang digunakan oleh komunitas seni grafiti di Kota Salatiga dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dan menganalisis cara komunitas seni grafiti dalam menyamakan persepsi / pandangan terhadap masyarakat melalui seni grafiti.

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Wawancara

Penelitian ini mengambil sampel Reddistrict Salatiga sebagai cikal bakal dari komunitas seni grafiti di Kota Salatiga. Data diambil melalui wawancara langsung ke nara sumber yaitu mas Khoirul Huda. Nama dalam

seninya adalah Hoed-hoed. Beliau adalah pengagas dan pendiri komunitas seni grafiti di Kota Salatiga. Selain melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti juga terjun langsung ke anggota komunitas grafiti. Mereka selalu berkumpul di Selasar Kartini, Jalan Kartini Salatiga. Kegiatan mereka selain menggambar, juga berdiskusi tentang sharing pengalaman.

Anggota Komunitas (Mas Huda) menggambar di Jalan Monginsidi Salatiga dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Aksi Menggambar Di Jalan Monginsidi Salatiga

Pada Gambar 1, Aksi Mas Huda menggambar lukisan abstrak di jalan Monginsidi Salatiga yang disaksikan oleh seorang Turis dari Belanda. Tampak pada gambar, turis tersebut sangat seksama mengamati dan menikmati hasil karya mas Huda. Turis tersebut memperhatikan mas Huda sejak pertama (dasaran) membuat sketsa hingga selesai.



**Gambar 2.** Hoed-Hoed dan Hasil Seninya

Pada Gambar 2, menjelaskan mas Huda (Hoed-hoed) menggambar sebuah wajah seseorang di media dinding di wilayah Argomulyo, Kota Salatiga. Dari gambar tersebut tersirat sebuah pesan bahwa hidup semakin lama semakin tua, dan tidak boleh kita berhenti dalam berkreasi.



**Gambar 3.** Membuat Sketsa Tema Pendidikan

Pada Gambar 3 dijelaskan salah satu anggota RedDistrict membuat sebuah sketsa grafiti bertemakan pendidikan dalam rangka memperingati hari Pendidikan Nasional di Jalan Kartini Salatiga.



**Gambar 4.** Membuat Sketsa Tentang Kegiatan Skateboard

Pada Gambar 4 dijelaskan tentang salah satu anggota RedDistrict membuat sketsa tentang olahraga Skateboard di Jalan Kartini Salatiga. Dalam gambar tersebut tersirat bahwa komunitas Skateboard mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai olahraga Skateboard.



**Gambar 5.** Salah Satu Anggota Komunitas Putri Membuat Sketsa Wajah Seorang Wanita

Pada Gambar 5 dijelaskan bahwa satu-satunya anggota RedDistrict cewek sedang membuat sketsa wajah seorang wanita. Ciri khas dari hasil karyanya adalah sketsa wajah seorang wanita.



**Gambar 6.** Anggota RedDistrict Dari Yogyakarta

Pada Gambar 6 dijelaskan anggota RedDistrict yang berasal dari alumni ISI Yogyakarta dan sekitarnya bergabung untuk membuat sebuah sketsa SkateBoard di sudut Jalan Kartini Salatiga. Pesan yang tersirat dalam karya ini adalah olahraga SkateBoard dapat dimainkan oleh anak hingga remaja. Gambar yang akan dihasilkan berupa seorang siswa Sekolah Dasar (SD) sedang belajar olahraga SkateBoard dengan menggunakan seragam sekolah.



**Gambar 7.** Dasaran Sketsa

Pada Gambar 7 dijelaskan bahwa seorang anggota yang bernama mas Bram sedang membuat dasaran untuk menggambar abstrak. Sebelum membuat gambar grafiti, mereka saling bekerja sama untuk membersihkan tembok, melapisi tembok dengan cat dasar berwarna putih, dan selanjutnya diberi dasaran lagi sesuai dengan apa yang akan mereka gambar nantinya.



**Gambar 8.** Ajang Silaturahmi Anggota RedDistrict Dengan Komunitas SkateBoard Salatiga

Pada Gambar 8 dijelaskan bahwa bertepatan dengan acara ajang silaturahmi anggota RedDistrict dengan anggota komunitas SkateBoard Salatiga. Dalam acara ini terlihat kerukunan diantara kedua komunitas. Selain sebagai media silaturahmi, acara ini juga memperkenalkan kepada masyarakat tentang seni grafiti dan olahraga SkateBoard.

## 2. Analisis Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka didapatkan data bahwa seni-man grafiti di Kota Salatiga telah ada sejak

tahun 2003 yang dibentuk oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Kristen Satya Wacana.

Awal dibentuknya komunitas grafiti berangkat dari kesamaan hobi para anggota komunitas yang sering menghabiskan waktu di kantin UKSW Salatiga. Dalam menghabiskan waktu tersebut, mereka berkumpul dan membuat sebuah gambar yang berupa sketsa dalam buku sketsa. Apabila gambar tersebut dipandang bagus dan telah sesuai dengan keinginan, maka gambar sketsa tersebut diaplikasikan ke media (tembok) untuk mewujudkannya.

Anggota komunitas ini dalam membuat karya seninya menggunakan cat semprot maupun cat tembok. Untuk masalah biaya, mereka menggunakan dana dari kantong masing-masing anggota (swadana).

Media yang akan digambari, terlebih dahulu harus dibersihkan dan ditutup dengan cat tembok dasar. Tembok yang digunakan sebagai media juga buka tembok sembarangan. Mereka akan melakukan survei terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi tembok. Kebanyakan tembok yang digunakan adalah tembok yang terbengkelai atau tidak terawat. Ada juga meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik tembok.

Seiring dengan perkembangan waktu, komunitas ini menjadi semakin besar dengan anggota yang terus bertambah. Anggota ko-

munitas ini tersebar di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jakarta. Keunikan dari komunitas ini adalah walaupun mereka berjauhan, namun silaturahmi tetap terjalin. Semisal jika ada salah satu anggota meminta anggota lain untuk membantu membuat sebuah mural, maka seluruh anggota akan datang dan membantunya.

Saat ini khususnya di Kota Salatiga, basecamp komunitas grafiti bernama redistrict di jalan Pematangan Salatiga. Tempat untuk berkumpul dengan anggota lain selalu berpindah-pindah, karena mereka belum punya tempat tetap untuk berkumpul. Biasanya mereka berkumpul di Selasar Kartini Salatiga.

Ragam bahasa yang digunakan oleh komunitas ini dalam menyampaikan pesan ke masyarakat umum adalah memakai bahasa Indonesia yang dicampur dengan gambar grafiti atau juga dalam bentuk kaligrafi. Masyarakat mulai memahami dan mengerti tentang seni grafiti.

Saat ini grafiti berbeda dengan waktu lampau. Kini seni grafiti telah membuat lingkungan menjadi hidup dengan gambar-gambar yang menarik. Pesan dalam bentuk gambar lebih dimengerti dan dipahami oleh masyarakat umum daripada dalam bentuk teks.

Dalam menyamakan persepsi kepada masyarakat awam, mereka menyampaikan

pesan dalam bentuk grafiti. Mereka (anggota komunitas) sebelum membuat gambar, selalu membuatnya dalam bentuk sketsa di buku sketsa. Gambar yang dihasilnya dibuat sedetail mungkin, agar masyarakat mudah memahami dan mengerti apa yang akan mereka gambar. Apabila masyarakat umum penasar dengan apa yang mereka buat, mereka mempersilahkan masyarakat yang ingin lebih tahu untuk bergabung dengan komunitas ini. Hal ini juga dapat menambah tali persaudaraan dan penyerapan maksud dan pesan lebih efektif.

Harapan dari seniman grafiti di Kota Salatiga kepada Pemerintah Kota Salatiga adalah tersedianya ruang khusus bagi seniman grafiti untuk berkumpul, berdiskusi, dan sharing pengalaman.

### **Simpulan**

Seni grafiti merupakan hasil karya kaum urban yang bertujuan memperindah suatu tempat dengan gambar dan kaligrafi. Seiring perkembangan jaman, seni grafiti sudah mulai diterima oleh masyarakat umum.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif dengan melakukan survei dan wawancara secara langsung ke obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah komunitas grafiti Kota Salatiga yang bernama Padepokan Komunitas Grafiti yang bemarkas di redistrict di jalan Pematangan

Salatiga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam bahasa yang digunakan oleh seniman grafiti dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum dan ingin mengetahui keberadaan seniman grafiti di Kota Salatiga.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan gambar dan kaligrafi sebagai ragam bahasa seniman grafiti dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa Persatuan dan Bahasa Nasional, walaupun ada juga yang memakai bahasa Inggris sebagai pelengkap karya seninya.

Keberadaan Seniman grafiti di Kota Salatiga sudah ada sejak tahun 2003 hingga saat ini, namun tersebar di kota-kota sekitar Salatiga, seperti: Yogyakarta, Semarang, Solo, Boyolali, Depok, dan Jakarta. Mereka seringkali bertemu dan berkumpul di Selasar Kartini Salatiga.

#### KEPUSTAKAAN

Aniyatul Himami, 2014. Usaha Bomber Komunitas “Art Java Crew” dalam Mempertahankan Eksistensi Graffiti di Tengah Pandangan Negatif Masyarakat di Surabaya. Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Barry, Syamsul. 2008. *Seni Jalanan Yogyakarta*. Tesis. Magister Ilmu Religi dan Budaya. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.

Prasetya, Teguh. 2014. *Analisis Bahasa Graffiti Tembok Di Kota Surakarta : Tinjauan Sociolinguistik*. Jurnal Publikasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Ums. Surakarta.

Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius